

Variasi Bahasa Ragam Usaha dalam Interaksi Penjual dan Pembeli di Pasar Peterongan

Indah Mawardi¹, Eva Eri Dia²

^{1,2} Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas PGRI Jombang

e-mail: indahmeong2@gmail.com

Abstrak

Penelitian yang berjudul “Variasi Bahasa Ragam Usaha Dalam Interaksi Penjual dan Pembeli di Pasar Peterongan” bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk variasi bahasa ragam usaha dan faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya variasi ragam bahasa pada penjual dan pembeli dalam transaksi jual beli di Pasar Peterongan. Metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Pengumpulan data menggunakan teknik merekam percakapan penjual dan pembeli. Data yang sudah diperoleh dideskripsikan lalu dipilih sesuai dengan data yang ditemukan. Hasil penelitian bentuk variasi bahasa ragam usaha yaitu memunculkan jumlah yang dibeli, jenis barang yang dibeli, dan bentuk yang dibeli kuantitas atau berat barang dalam transaksi jual beli. Pada faktor yang mempengaruhi terjadinya ragam bahasa faktor waktu menimbulkan perbedaan bahasa dan menjadikan penyebab terjadinya peristiwa yang terjadi, faktor medium pengungkapan menyampaikan pesan-pesan yang termuat dalam kalimat penutur harus memahami lawan bicaranya, faktor usia dan gender para orang tua bahasanya sudah lebih rapi dan lebih sopan meskipun bahasa yang digunakan tidak formal.

Kata kunci: *Sosiolinguistik, Variasi Bahasa, Penjual Dan Pembeli, Pasar Peterongan*

Abstract

The study entitled “Variation of Business Language Variety in Seller and Buyer Interactions at Peterongan Market” aims to describe the form of business language variety variation and the factors that influence the occurrence of language variety variation in sellers and buyers in buying and selling transactions at Peterongan Market. The method used is descriptive qualitative. Data collection uses the technique of recording conversations between sellers and buyers. The data that has been obtained is described and then selected according to the data found. The results of the study of the form of business language variety variation are the amount purchased, the type of goods purchased, and the quantity or weight of goods in buying and selling transactions. In the factors that influence the occurrence of language variety, the time factor causes language differences and causes events to occur, the medium of expression factor conveys messages contained in sentences, the speaker must understand the person he is talking to, the age and gender factors of the parents, the language is neater and more polite even though the language used is not formal.

Keywords: *Sociolinguistics, Language Variations, Sellers And Buyers, Peterongan Market*

PENDAHULUAN

Chaer (2012: 55) menyebutkan bahwa suatu anggota masyarakat dalam suatu bahasa terdiri dari berbagai status sosial dan latar belakang budaya yang berbeda. Hal ini terjadi dalam penggunaan bahasa yang digunakan oleh suatu masyarakat. Keberadaan masyarakat yang memiliki bahasa yang beragam membuat bangsa ini kaya akan keragaman bahasa yang digunakan. Keragaman bahasa biasanya dipengaruhi oleh penggunaan dari penutur dan mitra tutur. Pemakaian suatu bahasa terjadi dalam masyarakat tutur.

Pasar Peterongan menjadi objek dalam penelitian ini karena terdapat fenomena kebahasaan. Hal tersebut ditandai oleh adanya variasi bahasaragam usaha yang digunakan oleh pedagang saat transaksi penjualan berlangsung dan adanya faktor-faktor yang memengaruhi.

Pasar Peterongan memiliki kelebihan yaitu makanan dan barang-barang lain yang lebih segar karena produk tersebut biasanya diambil langsung dari petani atau produsen lokal. Pasar Peterongan merupakan pasar yang menjadi tempat mencerminkan kehidupan dan budaya lokal. Pasar ini banyak keunikan budaya setempat, seperti makanan khas, kerajinan tangan. Lokasi pasar yang strategis, area penjualan dan parkir yang luas, keragaman barang yang lengkap, harga yang lebih rendah daripada di pasar lain.

a. Variasi Bahasa

Variasi bahasa atau ragam bahasa itu sudah ada untuk memenuhi fungsinya sebagai alat interaksi dalam kegiatan masyarakat yang beraneka ragam. Ragambahasa adalah fenomena yang umum terjadi pada kondisi masyarakat tutur yang heterogen seperti di pasar, pelabuhan dan sebagainya. Menurut Fishman (dalam Chaer dan Leonie Agustina, 2014: 15-17) fungsi variasi bahasa itu antara lain, dapat dilihat dari sudut penutur, pendengar, topik, dan kontak. Variasi bahasa itu dapat diklasifikasikan berdasarkan adanya keragaman sosial dan fungsi kegiatan di dalam masyarakat sosial (Chaer dan Agustina, 2010:62-73) variasi bahasa dapat di bagi menjadi empat segi yaitu variasi dari segi penutur, variasi dari segi pemakaian, variasi dari segi keformalan, dan variasi dari segi sarana. Berikut beberapa penjelasan mengenai variasi.

a) Variasi Bahasa dari Segi Penutur

1. Idiolek

Idolek merupakan variasi bahasa yang bersifat perorangan. Menurut konsep idiolek, setiap orang mempunyai variasi bahasanya atau idioleknnya masing-masing.

2. Dialek

Dialek merupakan variasi bahasa dari sekelompok penutur yang jumlahnya relatif yang berada pada suatu tempat atau wilayah tertentu. Hal yang mendasari dialek adalah wilayah atau tempat tinggal si penutur. Kronolek atau Dialek Temporal

3. Kronolek atau dialek temporal merupakan variasi bahasa yang digunakan oleh kelompok sosial pada masa atau waktu tertentu.

4. Sosiolek atau Dialek Sosial

Sosiolek atau dialek sosial merupakan variasi bahasa mengenai tentang kelas, status, maupun golongan sosial dari penuturnya, (Chaer dan Agustina,2010:64).

b) Variasi Bahasa dari Segi Pemakaian

Menurut Chaer dan Agustina, (2010:68-70) variasi dari segi pemakaian yaitu variasi bahasa yang berhubungan dengan penggunaannya, pemakaiannya, atau fungsinya.

c) Variasi Bahasa dari Segi Keformalan

1. Ragam Beku merupakan variasi bahasa yang paling formal. Variasi ini biasanya digunakan dalam situasi khidmat serta upacara-upacara resmi. Ragam Resmi

2. Ragam resmi merupakan variasi bahasa yang digunakan dalam berpidato kenegaraan, rapat dinas, surat menyurat dinas, ceramah keagamaan

3. Ragam Usaha adalah variasi bahasa yang biasa digunakan dalam pembicaraan biasa di sekolah, dan rapat-rapat atau pembicaraan yang berorientasi kepada hasil atau produksi, ragam usaha dapat dikatakan sebagai ragam bahasa yang paling operasional.

4. Ragam Santai merupakan variasi bahasa yang digunakan dalam situasitidak resmi atau tidak formal. Variasi bahasa ini biasa digunakan pada saat berbincang-bincang dengan keluarga, teman.

5. Ragam Akrab merupakan variasi bahasa yang biasa digunakan oleh para penutur yang hubungannya sudah akrab.

d) Variasi Bahasa dari Segi Sarana

Variasi bahasa dari segi sarana ini dapat dilihat dengan adanya ragam lisan dan ragam tulis, ataupun variasi bahasa dengan menggunakan sarana atau alat tertentu, seperti, pada saat menelpon. Adanya ragam lisan dan ragam tulis didasarkan karena adanya kenyataan bahwa bahasa lisan dan bahasa tulis memiliki wujud yang berbeda. Adanya perbedaan wujud dari struktur ini karena dalam menyampaikan informasi atau berbahasa lisan.

b. Ragam Bahasa

Berdasarkan pengertian kamus, ragam diartikan sebagai variasi bahasa menurut pemakaiannya, yang berbeda-beda menurut objek yang dibicarakan, menurut hubungan pembicara, kawan bicara. Chaer dan Agustina (2010:62) menjelaskan bahwa di dalam hal variasi atau ragam bahasa terdapat dua pandangan, yaitu: pertama, variasi atau ragam bahasa itu dilihat sebagai akibat adanya keragaman bahasa itu terjadi sebagai akibat adanya keragaman sosial dan keragaman fungsi bahasa. Kedua, variasi atau ragam bahasa itu sudah ada untuk memenuhi fungsinya sebagai alat interaksi dalam kegiatan masyarakat yang beraneka ragam. Jadi dapat disimpulkan bahwa keragaman bahasa itu terjadi sebagai akibat adanya keragaman sosial.

c. Ragam Usaha

Ragam usaha adalah variasi bahasa yang biasa digunakan dalam pembicaraan biasa di sekolah, dan rapat-rapat atau pembicaraan yang berorientasi kepada hasil atau produksi, ragam usaha dapat dikatakan sebagai ragam bahasa yang paling operasional, (Chaer dan Agustina, 2010:71). Ragam usaha (*Consultative*) menurut Joos (dalam Chaer, 2015, hlm 70) variasi bahasa ini biasanya digunakan pada rapat-rapat kantor, acara sekolah yang biasanya menitikberatkan pada pencapaian hasil atau produksi. Dengan kata lain, ragam bahasa ini adalah ragam bahasa operasional. Biasanya ragam ini digunakan di tempat kerja.

Abdul Chaer dan Leonie Agustina (2014:70) ragam usaha atau ragam konsultatif adalah variasi bahasa yang lazim digunakan dalam pembicaraan biasa di sekolah, rapat-rapat atau pembicaraan yang berorientasi pada hasil atau produksi. Jadi, dapat dikatakan ragam usaha ini adalah ragam bahasa yang paling operasional. Wujud ragam bahasa ini berada di antara ragam formal dan ragam informal. Ragam usaha memiliki bentuk antara lain:

- a) Kata dan kalimat yang dianjurkan hanya sekedar supaya jelas dan dimengerti orang lain
- b) Bentuknya pendek tetapi unsur penting tidak hilang
- c) Unsur dialek kedaerahan sudah tidak tampak, namun unsur idiolek kadang-kadang masih muncul

d. Faktor yang memengaruhi terjadinya ragam bahasa

Kridalaksana (1985:12) berpendapat bahwa variasi-variasi bahasa ditentukan oleh beberapa faktor yaitu: waktu, tempat, sosiokultural, situasi dan medium pengungkapan.

- a) Faktor Waktu
Faktor waktu menimbulkan perbedaan bahasa, perbedaan jenis pekerjaan, dan lamanya pekerjaan ditekuni.
- b) Faktor Tempat
Faktor tempat berpengaruh terhadap penggunaan bahasa. Faktor tempat merupakan salah satu dari penyebab terjadinya ragam bahasa. Misalnya bahasa orang yang bertempat di Bone kota berbeda dengan bahasa yang dipakai oleh masyarakat dari berbagai Kecamatan bagian Bone Selatan.
- c) Faktor Sosiokultural
Faktor Sosiokultural adalah suatu faktor yang berhubungan dengan keadaan sosial masyarakat budaya. Bahasa lahir dari budaya dan budaya masing-masing daerah yang berbeda melahirkan bahasa daerah dengan logatnya masing-masing. Ketika dua orang yang memiliki perbedaan budaya dan bahasa daerah bertemu dan menggunakan satu bahasa yang sama, tetap terdapat perbedaan dialek di antara mereka.
- d) Faktor Situasi
Faktor situasi berpengaruh dalam pemakaian bahasa terutama ragam bahasa misalnya pada saat situasi didalam pasar ramai pedagang yang sedang menjajakan barang dagangannya menggunakan kata yang diulang-ulang dan volume suara yang keras dengan tujuan agar pembeli dapat mengetahui barang yang dijual.
- e) Faktor Medium Pengungkapan
Faktor medium pengungkapan ada bahasa lisan dan bahasa tulis. Bentuk bahasa yang telah digunakan akan berubah karena situasi, lawan bicara, topik pembicaraan, waktu, dan tempat mengalami perubahan. Dalam transaksi jual beli misalnya, seorang penutur akan mengubah bahasa yang digunakan ketika topik yang dibicarakan berubah, atau situasi

yang digunakan berubah dan seterusnya. Semua kaidah bahasa yang bersifat sosial haruslah diperhatikan oleh setiap pengguna bahasa jika para penutur melakukan komunikasi lisan (verbal).

f) Faktor Usia dan Faktor Gender

Terlihat perbedaan cara bicara dari anak kecil, remaja, dan orang tua. Pada anak-anak masih terdapat tata bahasa yang kurang rapi, dan masih sangat sederhana. Pada remaja umumnya menggunakan bahasa gaul. Sedangkan para orangtua tata bahasanya sudah lebih rapi dan lebih sopan meskipun bahasa yang digunakan tidak formal. Atau terlihat juga ketika berbicara dengan orang yang usianya lebih tua, akan lebih sopan dibandingkan berbicara dengan teman sebaya.

METODE

Pengumpulan Data

Mahsun (2013:242) bahwa metode pengumpulan data atau metode penyediaan data adalah metode atau cara yang digunakan untuk penyediaan data. Langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memperhatikan suatu objek yang diteliti (Arikunto, 2010:199). Tahap observasi, peneliti akan melakukan pengamatan dan pencarian informasi tentang variasi bahasa yang merujuk kepada ragam usaha yang digunakan oleh penjual dan pembeli di Pasar Peterongan.

2. Dokumentasi

Teknik merekam menurut Muhammad (2011:210) (Untari, 2014:51) yakni peneliti merekam menggunakan alat rekam, hal ini dilakukan agar data dapat diawetkan untuk ditranskrip dengan baik. Peneliti melakukan perekaman terhadap interaksi jual beli di pasar peterongan menggunakan handphone. Perekaman ini dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam mencari data yang dibutuhkan, karena dapat diputar berulang kali.

3. Transkripsi Data

Transkripsi data adalah proses mengubah data yang berbentuk lisan ke bentuk tulis. Hal ini melibatkan pengubahan data dari sumber analog, seperti rekaman audio, menjadi format digital seperti teks. Melalui transkripsi data, data dapat dibuat lebih mudah diakses, digunakan dan dicari sehingga memungkinkan analisis data lebih cepat dan sederhana. Selain itu, ini dapat mengurangi biaya yang terkait dengan penyimpanan dokumen.

4. Transliterasi Data

Transliterasi data adalah mengubah Bahasa Jawa menjadi Bahasa Indonesia yang ditulis di teks.

5. Pemilihan Data

Pemilihan data adalah membaca secara keseluruhan hasil transkripsi data yang telah dilakukan peneliti. Semua data yang sudah terkumpul dipilih untuk dimasukkan ke dalam tabel instrumen penelitian.

6. Kode Data

Pemberian kode yang bertujuan untuk memudahkan peneliti mengkaji data yang sudah ditemukan oleh peneliti. Berikut contoh data yang digunakan peneliti:

No.	Kode	Arti Kode
1.	BVRU	Bentuk Variasi Ragam Usaha
2.	PJI	Penjual Ikan
3.	PMBP	Pembeli Bahan Pokok
4.	V1	Vidio 1
5.	D1	Data 1
6.	PMR	Pembeli Rempah
7.	PJS	Penjual Sayur
8.	PMS	Pembeli Sayur

No.	Kode	Arti Kode
9.	PJA	Penjual Ayam
10.	PMA	Pembeli Ayam
11.	FTRB	Faktor Terjadinya Ragam Bahasa

Sumber Data

Menurut Lofland (Moleong, 2007: 157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya data tambahan seperti dokumen dan interaksi penjual bahan-bahan pokok dan pembeli di Pasar Peterongan. Sumber data dalam penelitian ini berupa rekaman penjual dan pembeli di Pasar Peterongan.

Analisis Data

Mahsum (2011:253) analisis data merupakan upaya yang dilakukan untuk mengklasifikasikan, mengelompokkan data. Pada tahap ini dilakukan upaya mengelompokkan, menyamakan data yang sama dan membedakan data yang memang berbeda. Langkah-langkah analisis data:

1. Membaca keseluruhan hasil pengelompokan data yang telah dirumuskan dari hasil penyimakan kontak bahasa penjual dan pembeli yakni ciri ragam usaha dan faktor yang menyebabkan terjadinya ragam bahasa
 2. Mendeskripsikan data yang diperoleh sesuai dengan batasan penelitian berupa ciri ragam usaha dan faktor yang menyebabkan terjadinya ragam bahasa. Menurut Abdul Chaer dan Leoni Agustina dalam sebuah tuturan yang digunakan dalam berkomunikasi penjual dan pembeli yang menggunakan bahasa sesuka mereka sendiri. Sehingga muncul ciri ragam usaha penjual dan pembeli dan faktor yang menyebabkan ragam bahasa di pasar.
 3. Membuat simpulan yang telah diperoleh
- Setiap penelitian tentunya harus mempunyai hasil akhir dalam penelitian. Setelah langkah-langkah dalam penelitian tersebut dilakukan peneliti menyimpulkan apa yang telah diperoleh dari data-data tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Abdul Chaer dan Leonie Agustina (2014:70) ragam usaha adalah variasi bahasa yang lazim digunakan dalam pembicaraan biasa di sekolah, rapat-rapat atau pembicaraan yang berorientasi pada hasil atau produksi. Jadi, dapat dikatakan ragam usaha ini adalah ragam bahasa yang paling operasional. Wujud ragam bahasa ini berada di antara ragam formal dan ragam informal. Bentuk variasi bahasa ragam usaha antara lain:

Bentuk Variasi Bahasa Ragam Usaha Penjual dan Pembeli di Pasar Peterongan

No.	Kode	Tuturan	Bentuk Variasi Bahasa Ragam Usaha		
			Kata dan Kalimat Jelas dan Dimengerti	Bentuk Pendek Tetapi Unsur Penting Tidak Hilang	Unsur Idiolek Kadang-Kadang Masih Muncul
1.	BVRU/PMI/V1/D1	Wes iku siji ae karo iki loro ae	√		
2.	BVRU/PMI/V1/D1	Jaer ku loh ijek tuku nang awakmu	√		
3.	BVRU/PMI/V2/D2	Jaer e uapik apik			√
4.	BVRU/PMI/V2/D2	Kurang manteb iku timbangan e		√	
5.	BVRU/PMI/V2/D2	Telu ons iku keciliken		√	

6.	BVRU/PJI/V2/D2	Seprapat nek iki mboten enten	√	
7.	BVRU/PJI/V2/D2	Bedo, iku enem setengah iki pitu setengah	√	
8.	BVRU/PMI/V2/D2	Iku oh bandeng e limang ewu an koyok biyen loh isi sitok-sitok gawekno loro sing apik		√
9.	BVRU/PMBP/V1/D1	Kresek gede mbak, royco loro, masako, kemiri, mie eko mbak	√	
10.	BVRU/PMBP/V1/D1	Satu ae, uya telu, kara telu, rawon mbak telu, soto e limo, sajiku gede sak renteng, terasi mbak satu, gula satu kilo, odol, plastik mbak sak kilo	√	
11.	BVRU/PMBP/V2/D2	Limang ewu an iki mbak kacang e?	√	
12.	BVRU/PJBP/V2/D2	Mboten enten sakniki		√
13.	BVRU/PMBP/V2/D2	Engge ambek mrico, daia e sitok. Pun	√	
14.	BVRU/PMR/V1/D1	Sing cilik-cilik mawon dadak sak mene-mene mbak	√	
15.	BVRU/PJR/V1/D1	Engge mboten enten sing apik		√
16.	BVRU/PMR/V1/D1	Seprapat telu ewu tapi cuilik-cilik mbak		√
17.	BVRU/PMR/V1/D1	Ya Allah kok koyo ngene mbak sewu limang atus	√	
18.	BVRU/PMR/V2/D2	Ambek kencur biasa e ya telu ewu ae	√	
19.	BVRU/PJR/V2/D2	Sembilan ribu sing niki delapan ribu	√	
20.	BVRU/PMS/V1/D1	Engge sak kilo mawon, gubis e kale ngge	√	
21.	BVRU/PJS/V1/D1	Sekawan ewu.		√

		Ngangge pre?	
22.	BVRU/PMA/V1/D1	Tambahi sayap sitok ngunu ta loro ben pas petang kilo	√
23.	BVRU/PJA/V1/D1	Dada e pinten? Dada e tambah setunggal?	√
24.	BVRU/PJA/V2/D2	Dereng angsal e	√
25.	BVRU/PJA/V2/D2	Enten usus e sekedap	√

Tabel Bentuk Variasi Bahasa Ragam Usaha Penjual dan Pembeli di Pasar Peterongan menunjukkan bahwa bentuk variasi bahasa ragam usaha yang digunakan oleh penjual dan pembeli di Pasar Peterongan yang paling sering muncul ialah kata dan kalimat supaya jelas dan dimengerti orang lain. Bentuk variasi bahasa ragam usaha kata dan kalimat supaya jelas dan dimengerti orang lain muncul sebanyak enam belas data, kemudian bentuk pendek tetapi unsur penting tidak hilang muncul sebanyak enam data dan unsur idiolek muncul tiga data. Dibawah ini akan dijabarkan mengenai klasifikasi data berikut ini :

a. Kata dan Kalimat Jelas dan Dimengerti

No.	Kode	Tuturan	Kata dan Kalimat Jelas dan Dimengerti
1.	BVRU/PMI/V1/D1	Wes iku siji ae karo iki loro ae	Wes iku siji ae karo iki loro ae
2.	BVRU/PMI/V1/D1	Jaer ku loh ijek tuku nang awakmu	Jaer ku loh ijek
3.	BVRU/PJI/V2/D2	Seprapat nek iki mboten enten	Seprapat nek iki mboten enten
4.	BVRU/PJI/V2/D2	Bedo, iku enem setengah iki pitu setengah	Bedo, iku enem setengah iki pitu setengah
5.	BVRU/PMBP/V1/D1	Kresek gede mbak, royco loro, masako, kemiri, mie eko mbak	Kresek gede mbak, royco loro, masako, kemiri, mie eko mbak
6.	BVRU/PMBP/V1/D1	Satu ae, uya telu, kara telu, rawon mbak telu, soto e limo, sajiku gede sak renteng, terasi mbak satu, gula satu kilo, odol, plasik mbak sak kilo	Satu ae, uya telu, kara telu, rawon mbak telu, soto e limo, sajiku gede sak renteng, terasi mbak satu, gula satu kilo, odol, plasik mbak sak kilo
7.	BVRU/PMBP/V2/D2	Limang ewu an iki mbak kacang e?	Limang ewu an iki mbak kacang e?
8.	BVRU/PMBP/V2/D2	Engge ambek mrico, daia e sitok. Pun	Engge ambek mrico, daia e sitok. Pun
9.	BVRU/PMR/V1/D1	Sing cilik-cilik mawon dadak sak mene-mene mbak	Sing cilik-cilik mawon dadak sak mene-mene mbak
10.	BVRU/PMR/V1/D1	Ya Allah kok koyo ngene mbak sewu limang atus	Ya Allah kok koyo ngene mbak sewu limang atus
11.	BVRU/PMR/V2/D2	Ambek kencur biasa e ya telu ewu ae	Ambek kencur biasa e ya telu ewu ae
12.	BVRU/PJR/V2/D2	Sembilan ribu sing niki delapan ribu	Sembilan ribu sing niki delapan ribu
13.	BVRU/PMS/V1/D1	Engge sak kilo mawon, gubis e kale ngge	Engge sak kilo mawon, gubis e kale ngge
14.	BVRU/PMA/V1/D1	Tambahi sayap sitok ngunu ta	Tambahi sayap sitok ngunu ta

		loro ben pas petang kilo	loro ben pas petang kilo
15.	BVRU/PJA/V1/D1	Dada e pinten? Dada e tambah setunggal?	Dada e pinten? Dada e tambah setunggal?
16.	BVRU/PJA/V2/D2	Enten usus e sekedap	Enten usus e sekedap

Tabel kata dan kalimat yang jelas dan dimengerti diatas terdapat data yang muncul sebanyak enam belas. Semua data yang ditemukan terdapat pada analisis yang telah dilakukan oleh peneliti dan menemukan hasil sebanyak enam belas data yang masuk pada kata dan kalimat yang jelas dan dimengerti.

b. Bentuk Pendek Tetapi Unsur Penting Tidak Hilang

No.	Kode	Tuturan	Bentuk Pendek Tetapi Unsur Penting Tidak Hilang
1.	BVRU/PMI/V2/D2	Kurang manteb iku timbangan e	Kurang manteb iku timbangan e
2.	BVRU/PMI/V2/D2	Telu ons iku keciliken	Telu ons iku keciliken
3.	BVRU/PJBP/V2/D2	Mboten enten sakniki	Mboten enten sakniki
4.	BVRU/PJR/V1/D1	Engge mboten enten sing apik	Engge mboten enten sing apik
5.	BVRU/PJS/V1/D1	Sekawan ewu. Ngangge pre?	Sekawan ewu. Ngangge pre?
6.	BVRU/PJA/V2/D2	Dereng angsal e	Dereng angsal e

Pada tabel bentuk pendek tetapi unsur penting tidak hilang diatas terdapat data yang muncul sebanyak enam data. Semua data yang ditemukan terdapat pada analisis yang telah dilakukan oleh peneliti dan menemukan hasil sebanyak enam data yang masuk pada bentuk pendek tetapi unsur penting tidak hilang.

c. Unsur Idiolek Kadang-Kadang Masih Muncul

No.	Kode	Tuturan	Unsur Idiolek Kadang-Kadang Masih Muncul
1.	BVRU/PMI/V2/D2	Jaer e uapik apik	Uapik-apik
2.	BVRU/PMI/V2/D2	Iku oh bandeng e limang ewu an koyok biyen loh isi sitok-sitok gawekno loro sing apik	Sitok-sitok
3.	BVRU/PMR/V1/D1	Seprapat telu ewu tapi cuilik-cilik mbak	Cuilik-cilik

Tabel unsur idiolek kadang-kadang masih muncul diatas terdapat data yang muncul yaitu tiga data. Semua data yang ditemukan terdapat pada analisis yang telah dilakukan oleh peneliti dan menemukan hasilnya yaitu tiga data yang masuk pada unsur idiolek kadang-kadang masih muncul.

Faktor-Faktor yang Menyebabkan Terjadinya Variasi Bahasa Penjual dan Pembeli di Pasar Peterongan

No.	Kode	Tuturan	Faktor Terjadinya Variasi Bahasa Ragam Usaha					
			Waktu	Tempat	Sosio- kultural	Situasi	Peng- gapan	Media dan Gandar
1.	FTRB/PMI/V1/D1	Ngeneki piro seprapat?					√	
2.	FTRB/PJI/V1/D1	Seprapat iku wolu setengah					√	
3.	FTRB/PMI/V1/D1	Wes iku siji ae karo iki loro ae					√	
4.	FTRB/PJI/V2/D2	Seprapat nek iki mboten enten, nek iki sak on wis mantep nang timbangan					√	
5.	FTRB/PJI/V2/D2	Iku enem setengah iki pitu setengah					√	
6.	FTRB/PMBP/V1/D1	Kresak gede mbak, royco loro, masako, kemiri, mie eko mbak					√	
7.	FTRB/PMBP/V1/D1	Satu ae. Uya telur, kara telur, raawon mbak telur, soto e limo, sajiku gede sak renteng, terasi mbak satu, gula satu kilo, odol, plastik mbak sak kilo an					√	
8.	FTRB/PMBP/V2/D2	Gak enek sing buening aa mbak?					√	
9.	FTRB/PJBP/V2/D2	Magic e mboten enten e						√
10.	FTRB/PMR/V1/D1	Seprapat telur ewu tapi cilik cilik mbak					√	
11.	FTRB/PMR/V1/D1	Sereh e kok ngene mbak?					√	
12.	FTRB/PMR/V1/D1	Ya Allah kok koyok ngene mbak sewu limang atus					√	
13.	FTRB/PJR/V2/D2	Ambek kencur biasa e ya telur ewu ae					√	
14.	FTRB/PJR/V2/D2	Sembilan ribu sing niki delapan ribu					√	
15.	FTRB/PJS/V1/D1	Sekawan ewu. Ngangge pre?						√
16.	FTRB/PMS/V1/D1	Setunggal mawon, tasek						√
17.	FTRB/PMA/V1/D1	Mene aku sampean kei	√					
18.	FTRB/PMA/V1/D1	Mundak ket Senin	√					
19.	FTRB/PMA/V2/D2	Wingi gak dodol ngunu	√					
20.	FTRB/PMA/V2/D2	Sayap e kok uabang ngene?					√	
21.	FTRB/PJA/V2/D2	Tigo mawon?						√

No.	Kode	Tuturan	Faktor Terjadinya Variasi Bahasa Ragam Usaha					
			Waktu	Tempat	Sosio- kultural	Situasi	Medium Pengun- gkapan	Gender dan Usia
22.	FTRB/PMA/V2/D2	Ceker e dua, gulu dua, jeroan dua, endas-endas dua					√	
23.	FTRB/PJA/V2/D2	Enten usus e sekedap						√

Tabel diatas menunjukkan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya ragam bahasa penjual dan pembeli di Pasar Peterongan yang paling sering muncul ialah faktor medium pengungkapan. Faktor medium pengungkapan muncul sebanyak lima belas data, faktor usia dan gender sebanyak lima data, dan faktor waktu sebanyak tiga data. Sedangkan faktor tempat, faktor sosiokultural, dan faktor situasi tidak ditemukan data diatas. Dari tabel diatas akan diperinci lagi dalam tabel berikut.

a. Faktor Medium Pengungkapan

No.	Kode	Tuturan	Faktor Medium Pengungkapan
1.	FTRB/PMI/V1/D1	Ngeneki piro seprapat?	Ngeneki piro seprapat?
2.	FTRB/PJI/V1/D1	Seprapat iku wolu setengah	Seprapat iku wolu setengah
3.	FTRB/PMI/V1/D1	Wes iku siji ae karo iki loro ae	Wes iku siji ae karo iki loro ae
4.	FTRB/PJI/V2/D2	Seprapat nek iki mboten enten, nek iki sak on wis mantep nang timbangan	Seprapat nek iki mboten enten, nek iki sak on wis mantep nang timbangan
5.	FTRB/PJI/V2/D2	Iku enem setengah iki pitu setengah	Iku enem setengah iki pitu setengah
6.	FTRB/PMBP/V1/D1	Kresek gede mbak, royco loro, masako, kemiri, mie eko mbak	Kresek gede mbak, royco loro, masako, kemiri, mie eko mbak
7.	FTRB/PMBP/V1/D1	Satu ae. Uya telu, kara telu, raawon mbak telu, soto e limo, sajiku gede sak renteng, terasi mbak satu, gula satu kilo, odol, plastik mbak sak kilo an	Satu ae. Uya telu, kara telu, raawon mbak telu, soto e limo, sajiku gede sak renteng, terasi mbak satu, gula satu kilo, odol, plastik mbak sak kilo an
8.	FTRB/PMBP/V2/D2	Gak enek sing buening aa mbak?	Gak enek sing buening aa mbak?
9.	FTRB/PMR/V1/D1	Seprapat telu ewu tapi cuilik cilik mbak	Seprapat telu ewu tapi cuilik cilik mbak
10.	FTRB/PMR/V1/D1	Sereh e kok ngene mbak?	Sereh e kok ngene mbak?
11.	FTRB/PMR/V1/D1	Ya Allah kok koyok ngene mbak sewu limang atus	Ya Allah kok koyok ngene mbak sewu limang atus
12.	FTRB/PJR/V2/D2	Ambek kencur biasa e ya telu ewu ae	Ambek kencur biasa e ya telu ewu ae
13.	FTRB/PJR/V2/D2	Sembilan ribu sing niki delapan ribu	Sembilan ribu sing niki delapan ribu
14.	FTRB/PMA/V2/D2	Sayap e kok uabang ngene?	Sayap e kok uabang ngene?
15.	FTRB/PMA/V2/D2	Ceker e dua, gulu dua, jeroan dua, endas-endas dua	Ceker e dua, gulu dua, jeroan dua, endas-endas dua

Tabel faktor medium pengungkapan terdapat data yang muncul yaitu lima belas data. Semua data yang ditemukan terdapat pada analisis yang telah dilakukan oleh peneliti dan menemukan hasilnya yaitu lima belas data yang terdapat pada faktor medium pengungkapan.

b. Faktor Usia dan Gender

No.	Kode	Tuturan	Faktor Usia dan Gender
1.	FTRB/PJBP/V2/D2	Magic e mboten enten e	Magic e mboten enten e
2.	FTRB/PJS/V1/D1	Sekawan ewu. Ngangge pre?	Sekawan ewu. Ngangge pre?
3.	FTRB/PMS/V1/D1	Setunggal mawon, tasek	Setunggal mawon, tasek
4.	FTRB/PJA/V2/D2	Tigo mawon?	Tigo mawon?
5.	FTRB/PJA/V2/D2	Enten usus e sekedap	Enten usus e sekedap

Tabel faktor usia dan gender terdapat data yang muncul yaitu lima data. Semua data yang ditemukan terdapat pada analisis yang telah dilakukan oleh peneliti dan menemukan hasilnya yaitu lima data yang terdapat pada faktor usia dan gender.

c. Faktor Waktu

No.	Kode	Tuturan	Faktor Waktu
1.	FTRB/PMA/V1/D1	Mene aku sampean kei	Mene
2.	FTRB/PMA/V1/D1	Mundak ket Senin	Senin
3.	FTRB/PMA/V2/D2	Wingi gak dodol ngunu	Wingi

Tabel faktor waktu terdapat data yang muncul yaitu tiga data. Semua data yang ditemukan terdapat pada analisis yang telah dilakukan oleh peneliti dan menemukan hasilnya yaitu tiga data yang terdapat pada faktor waktu

Pembahasan

Bentuk Variasi Bahasa Ragam Usaha yang digunakan oleh Penjual dan Pembeli di Pasar Peterongan antara lain yaitu kata dan kalimat yang dianjurkan hanya sekedar supaya jelas dan dimengerti orang lain, bentuknya pendek tetapi unsur penting tidak hilang, dan unsur dialek kedaerahan sudah tidak tampak, namun unsur idiolek kadang-kadang masih muncul. Di dalam kata dan kalimat yang dianjurkan hanya sekedar supaya jelas dan dimengerti orang lain muncul enam belas data, pada data tersebut menjelaskan mengenai percakapan antara penjual dan pembeli di Pasar Peterongan mengenai interaksi yang sekedar jelas dan dimengerti, pada bentuk pendek tetapi unsur penting tidak hilang terdapat enam data yang berisi mengenai interaksi antara penjual dan pembeli di Pasar Peterongan yang berinteraksi sekedar percakapan pendek tetapi memiliki unsur yang penting, dan yang terakhir yaitu unsur idiolek kadang-kadang masih muncul pada temuan ini menemukan tiga data yang berisi unsur idiolek atau ucapan individu tiap orang berbeda-beda. Dalam penelitian bentuk pendek tetapi unsur penting tidak hilang memunculkan jumlah yang dibeli sebanyak setengah kilo, satu kilo, dua kilo dan seterusnya. Jenis barang yang dibeli seperti rempah-rempah, sayur, ayam, bumbu pokok, dan ikan. Kemudian bentuk yang dibeli kuantitas atau berat barang dalam transaksi jual beli di Pasar Peterongan.

Dalam faktor yang mempengaruhi terjadinya ragam bahasa yang pertama yaitu faktor waktu. Faktor waktu menimbulkan perbedaan bahasa dan faktor waktu menjadikan penyebab terjadinya peristiwa yang terjadi. Pada penelitian ini faktor waktu ditemukan tiga data, contoh dari faktor waktu misalnya kemarin, besok, dan hari juga termasuk faktor waktu. Faktor medium pengungkapan menyampaikan pesan-pesan yang termuat dalam kata-kata dan kalimat, penutur harus memahami lawan bicaranya, situasi, topik pembicaraan, waktu, dan tempat. Pada penelitian ini faktor medium pengungkapan ditemukan lima belas data. Faktor usia dan gender biasanya terlihat perbedaan cara bicara anak kecil, remaja, dan orang tua. Pada anak-anak masih terdapat tata bahasa yang kurang rapi, dan masih sangat sederhana. Pada remaja umumnya menggunakan bahasa gaul. Sedangkan para orang tua bahasanya sudah lebih rapi dan lebih

sopan meskipun bahasa yang digunakan tidak formal. Pada penelitian ini faktor usia dan gender ditemukan lima data.

Penelitian tentang Pasar Peterongan dalam transaksi jual belinya merupakan hubungan jual beli tatap muka sehingga memungkinkan untuk memiliki hubungan yang lebih dekat. Penjual di Pasar Peterongan berjualan secara terbuka. Penjual yang tidak memiliki kios atau toko dinamakan dengan pedagang kecil. Barang yang dijual merupakan barang kebutuhan pangan, sandang, peralatan rumah dan lain-lain. Perkembangan Pasar Peterongan terlihat dari tampak bangunannya yang sudah mulai teratur meskipun masih banyak bangunan pasar yang berupa lantai masih tanah. Pada pukul 01:00 WIB hingga 06:00 WIB Pasar Peterongan didominasi penjual sayur, ikan, daging, sembako, dan kebutuhan dapur lain. Sedangkan pembelinya didominasi oleh para pedagang keliling. Para pedagang keliling tersebut berbelanja untuk dijual lagi berkeliling menuju daerah yang berjarak jauh dari Pasar. Pukul 06:00 WIB hingga pukul 13:00 WIB seluruh toko sudah mulai buka misal toko baju, toko aksesoris, toko emas dan lain-lain. Pasar Peterongan buka setiap hari dan pada hari libur nasional nampak lebih ramai pengunjung. Hal itu disebabkan Pasar Peterongan banyak dikunjungi oleh para pengunjung yang libur kerja. Seperti buruh pabrik, pegawai pemerintahan dan lain-lain. Dengan hal tersebut, dimanfaatkan para penjual keliling dari luar Pasar yang juga ikut meramaikan Pasar. Penataan kios di Pasar Peterongan masih belum berkelompok atau masih menyebar. Ukuran kiospun berbeda-beda dalam artian tidak disamakan oleh pihak pemerintah Pasar. Penjual memiliki toko atau kios cenderung akan memiliki jumlah barang yang lebih banyak dan beragam. Sedangkan pedagang kecil cenderung hanya mempunyai jumlah dagangan yang lebih sedikit, misalnya sayur, tempe dan lain-lain.

Pada dasarnya komunikasi antara pedagang dan pembeli tidak mengalami kesulitan dalam bertransaksi. Hal ini dikarenakan sebagian besar interaksi antara pedagang dan pembeli pada umumnya ditandai menggunakan ragam akrab atau ragam intim, yakni variasi bahasa yang digunakan oleh penutur yang hubungannya sudah akrab, seperti anggota keluarga, atau antarteman yang memang sudah akrab. Selain itu ditandai dengan penggunaan bahasa yang tidak lengkap, pendek-pendek, dan artikulasi yang seringkali tidak jelas. Kemampuan berbahasa pada pedagang saat peristiwa transaksi penjualan terjadi biasanya diperoleh melalui pembelajaran ataupun karena faktor lingkungan dan kebersamaan, dengan demikian komunikasi antara pedagang dan pembeli sama-sama bisa memahami bahasa masing-masing. Selain itu, lamanya seseorang mendiami suatu wilayah untuk dijadikan tempat tinggal juga memengaruhi pemakaian bahasa.

Pasar Peterongan menjadi objek dalam penelitian ini karena terdapat fenomena kebahasaan. Hal tersebut ditandai oleh adanya variasi bahasragam usaha yang digunakan oleh pedagang saat transaksi penjualan berlangsung dan adanya faktor-faktor yang memengaruhi. Pasar Peterongan memiliki kelebihan yaitu makanan dan barang-barang lain yang lebih segar karena produk tersebut biasanya diambil langsung dari petani atau produsen lokal. Pasar Peterongan merupakan pasar yang menjadi tempat mencerminkan kehidupan dan budaya lokal. Pasar ini banyak keunikan budaya setempat, seperti makanan khas, kerajinan tangan. Lokasi pasar yang strategis, area penjualan dan parkir yang luas, keragaman barang yang lengkap, harga yang lebih rendah daripada di pasar lain.

SIMPULAN

Bentuk Variasi Bahasa Ragam Usaha memunculkan jumlah yang dibeli, jenis barang yang dibeli, dan bentuk yang dibeli kuantitas. Pada faktor yang mempengaruhi terjadinya ragam bahasa yaitu faktor waktu menimbulkan perbedaan bahasa dan menjadikan penyebab terjadinya peristiwa yang terjadi. Faktor medium pengungkapan menyampaikan pesan yang termuat dalam kata-kata, penutur harus memahami lawan bicaranya. Faktor usia dan gender para orang tua bahasanya sudah lebih rapi dan sopan meskipun bahasa yang digunakan tidak formal.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Thamrin. 2017. *Manajemen Pemasaran*. PT. Raja Grafindo Persada Depok
Chaer, Abdul dan Leonie Agustina (2014). *Variasi Bahasa*. Jakarta Rineka Cipta
Chaer, Abdul 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta

- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina (2014). *Ragam Usaha*. Jakarta: Rineka Cipta
- Darmianti, 2017. *Ragam Bahasa Pedagang Pasar Mare Kabupaten Bone: Kajian Sociolinguistik*. Universitas Muhammadiyah Makassar
- Dwi, Artiningsih Puput. 2015. *Variasi Bahasa Keformalan Pembawa Acara Dan Narasumber Dalam Program Talk Show Mata Najwa Di Metro Tv*. Universitas PGRI Jombang
- Fishman, Chaer dan Leoni 2010. *Sociolinguistik. Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta
- Kurnia, Waty Indah. 2018. *Pemakaian Bahasa Pedagang Dalam Transaksi Penjualan Di Pasar Kedinding Surya Surabaya: Kajian Sociolinguistik*. Universitas Airlangga Surabaya
- Mahsum, 2011. *Metode Penelitian Bahasa : Tahapan Strategi, Metode dan Tekniknya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sumarsono, (2014). *Ragam Bahasa*, Surakarta: Henary Offset